

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah mengalami perkembangan sesuai dengan masanya, perkembangan pendidikan merupakan salah satu hal yang akan terus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan sebagai bentuk antisipasi dalam menghadapi masa yang akan datang dan tuntutan masyarakat modern. Seiring derasnya tantangan global, tantangan pendidikan bagi suatu bangsa pun menjadi semakin besar.

Pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan untuk menjawab tantangan global yang ada. Pendidikan telah menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu, di era globalisasi seperti sekarang ini. Adalah sesuatu hal yang mutlak bagi setiap individu untuk membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan *human investment* untuk dapat bersaing dan mempertahankan diri dari tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Berdasarkan data Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2015, pada kelompok usia 20-24 tahun, penduduk perkotaan yang melanjutkan pendidikan tinggi sebesar 25,98 persen, sedangkan di perdesaan hanya 10,95 persen. Angka ini menunjukkan masih sebagian kecil penduduk Indonesia baik yang berasal dari daerah perkotaan maupun perdesaan yang meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi. Hal tersebut sangatlah kontra

mengingat melalui pendidikan setiap individu dapat memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya.

Menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu upaya bagi seorang individu yang baru saja lulus dari SMA untuk meningkatkan kemampuan dan melakukan aktualisasi diri. Menurut Maslow dalam Nurhayati, kebutuhan pokok manusia itu, terdiri atas: (1) *basic physiological needs*, (2) *safety and security*, (3) *belonging and social needs*, (4) *self-esteem and status*, and (5) *self-actualization and fulfilment*.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang juga senantiasa terus berupaya memperhatikan kualitas lulusannya untuk dapat bersaing dengan lulusan yang berasal dari perguruan tinggi lain di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. Keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi tentunya perlu didukung dengan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada akhirnya dituntut untuk menjadi individu yang memiliki kemandirian belajar yang baik, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan melalui pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti mahasiswa pada umumnya kurang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan mahasiswa juga kurang mampu mengatur waktu belajarnya.

Pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang perannya tidak kalah penting, karena didalam lingkungan keluarga

terdapat orang tua yang berperan penuh sebagai pemberi pendidikan awal bagi setiap individu sebelum menempuh pendidikan formal.

Orang tua merupakan guru pertama yang dikenal oleh setiap individu, kepribadian, cara bicara, cara berpakaian, dan gaya hidupnya menjadi panutan anaknya. Walaupun seorang anak telah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan. Keluarga diharapkan mampu memberikan suasana nyaman dan menyenangkan bagi individu untuk belajar di rumah, keharmonisan hubungan keluarga merupakan syarat yang harus terdapat dalam sebuah keluarga demi keberhasilan seorang individu. Orang tua mengasuh anaknya dengan cara yang berbeda-beda ada yang mengekang, dan ada yang mendukung anaknya. Orang tua memiliki peran yang mendasar dalam menumbuhkan kemandirian belajar setiap individu. Pola asuh orang tua menjadi gambaran bagaimana sikap dan perilaku orang tua dengan anaknya.

Kemandirian belajar mahasiswa juga tidak terlepas dari faktor dari dalam dirinya yakni konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa karena melalui konsep diri ini mahasiswa terdorong untuk berperilaku positif maupun negatif. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan membentuk penghargaan yang tinggi terhadap dirinya sendiri, apabila seorang individu memiliki konsep diri yang positif, segala perilakunya akan selalu tertuju pada keberhasilan. Sebaliknya, apabila individu mempunyai konsep diri negatif akan gambaran yang negatif tentang dirinya dan selalu menonjolkan kekurangan dan keterbatasan serta

ketidakberdayaan sehingga diliputi perasaan tidak mampu untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mahasiswa pada umumnya kurang mampu kemampuan dirinya sendiri

Bedasarkan pengamatan dan survei awal yang telah dilakukan peneliti di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mahasiswa di Fakultas Ekonomi berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dengan pola pengasuhan yang berbeda pula beberapa mahasiswa juga merasa orang tua mereka tidak mengajak untuk membicarakan keputusan yang harus mereka buat. Peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki, tidak dapat mengatur diri sendiri, tidak dapat mengatur kemampuan dirinya sendiri, tidak dapat mengatur jadwal belajarnya, dan tidak dapat bertanggung jawab dengan kegiatan belajarnya serta tidak dapat belajar sendiri tanpa bantuan orang teman. Peneliti sendiri juga merupakan bagian dari mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sering menemukan masalah berkaitan dengan kemandirian dalam belajar pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Angkatan 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

1. Pola asuh orang tua yang berbeda-beda.
2. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengenali kemampuan dirinya sendiri dan mengatur dirinya sendiri (konsep diri)
3. Kurangnya kemampuan mahasiswa mengatur jadwal belajar.
4. Kurangnya tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang telah dilakukannya berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
5. Kurangnya kemandirian belajar mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas ada banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Dan supaya penelitian lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Angkatan 2016”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa?

2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan ataupun yang berada diluar dunia pendidikan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun referensi atau sekedar berbagi ilmu pengetahuan apabila dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dunia kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia pendidikan

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai hubungan pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar .

b. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

- 1) Membantu pihak fakultas dalam menentukan faktor yang dapat mendukung kemandirian belajar mahasiswa.
- 2) Dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mendukung dan menentukan kemandirian belajar mahasiswa.

c. Bagi guru dan pendidik

- 1) Dapat memberi informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar.
- 2) Dapat memberikan kontribusi untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar.

d. Bagi mahasiswa

- 1) Dapat memperkaya wawasan mengenai pola asuh orang tua dan konsep diri sebagai faktor yang mendukung kemandirian belajar mahasiswa.
- 2) Memberikan pengalaman penelitian bagi mahasiswa dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.